PRESS RELEASE

Untuk Diterbitkan Segera

SEMINAR NASIONAL
"MENGENAL ADVOKASI DAN HUKUM PENGENDALIAN PRODUK TEMBAKAU"

Surakarta - Senin, 20 Maret 2023 bertempat di Universitas Muhammadiyah Surakarta diadakan sebuah seminar tingkat nasional sebagai bagian kegiatan PROTC GOES TO CAMPUS bertema **"MENGENAL ADVOKASI DAN HUKUM PENGENDALIAN PRODUK TEMBAKAU".** Kegiatan ini merupakan kerjasama antara Lembaga Perkumpulan Forum Warga Kota (FAKTA) Indonesia sebagai pengelola dari laman WWW.PTOTC.ID, Yayasan Kepedulian Untuk Anak (Yayasan KAKAK) Surakarta serta Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai tuan rumah. Seminar ini di ikuti oleh Mahasiswa/i Fakultas Hukum dari berbagai universitas, Aktivis Pengendalian Tembakau, Advokat Publik serta Lembaga/Organisasi yang fokus pada isu kesehatan terutama pengendalian terhadap produk tembakau. Salah satunya tujuan seminar ini untuk memperkenalkan sebuah laman dimana publik bisa mendapatkan banyak informasi tentang isu pengendalian produk tembakau yang saat ini banyak menjadi perdebatan publik.

Berdasarkan data dari Global Adult Tobacco Survey (GATS,2021), terdapat peningkatan jumlah prevalensi perokok dewasa dari tahun 2011-2021 yaitu 59,9 juta orang (2011) menjadi 68,9 juta orang (2021). Selain itu prevalensi perokok elektronik pada usia dewasa meningkat 10 kali lipat dari 0,3% (GATS,2011) menjadi 3% (GATS,2021) sedangkan prevalensi perokok pasif meningkat sebanyak 120 juta orang. Adapun salah satu faktor penentu yang mempengaruhi peningkatan signifikan ini adalah masifnya Iklan, Promosi dan Sponsor produk tembakau (rokok) di hampir di semua media, baik penyiaran, media massa, media luar ruang bahkan di media teknologi informasi.

Konsumsi produk tembakau adalah satu-satunya penyebab kematian dini yang dapat dicegah. Di Indonesia sendiri, kematian karena penyakit yang berkaitan dengan perilaku merokok mencapai 230.862 pada tahun 2015, dengan total kerugian makro mencapai 596,61 triliun rupiah (*Soewarta Kosen, Badan Penelitian & Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2017)*. Tembakau membunuh 290.000 orang setiap tahunnya di Indonesia dan merupakan penyebab kematian terbesar yang merupakan Penyakit Tidak Menular (PTM), jelas Tubagus Haryo, advokat publik dari FAKTA.

Selain itu, WHO sebagai lembaga kesehatan dunia menyoroti bahwa jejak karbon industri dari produksi, proses, pengangkutan tembakau setara dengan seperlima CO2 (karbon dioksida) yang dihasilkan oleh industri penerbangan setiap tahunnya, yang selanjutnya berkontribusi pada pemanasan global. "Produk tembakau adalah barang yang paling banyak berserakan di planet ini, mengandung lebih dari 7000 bahan kimia beracun, yang masuk ke lingkungan kita saat dibuang. Sekitar 4,5 triliun filter rokok mencemari lautan, sungai, trotoar kota, taman, tanah, dan pantai kita setiap tahun," ulas Shoim, direktur Yayasan Kepedulian untuk Anak (KAKAK) yang mengutip temuan Dr. Ruerdiger Krech, Direktur Promosi Kesehatan WHO.

Dengan demikian dampak lingkungan dari industri tembakau setiap tahunnya telah merugikan dunia lebih dari 8 juta nyawa manusia, 600 juta pohon, 200.000 hektar lahan, 22 miliar ton air dan 84 juta ton karbon dioksida (CO2). "Maka dampak buruk yang ditimbulkan dari konsumsi produk tembakau ini bukan saja mengancam kesehatan anak tapi juga mengancam

bumi yang akan kita wariskan pada anak kita. Untuk itu KAKAK mendorong semua regulasi yang kuat dalam mengendalikan konsumsi produk tembakau ini," tegas Shoim, tidak hanya itu "Kenaikan pravelensi perokok dewasa dan anak di Indonesia membutuhkan peran dari banyak pihak. Kegiatan ini menjadi penegas untuk memeperkuat dukungan dan peran dari berbagai pihak dalam melakukan advokasi kebijakan pengendalian tembaku. Mahasiswa berpotensi besar untuk ambil peran dalam melakukan advokasi pengendalian tembaku, sehingga pengenalan dan penguatan informasi situasi dan kebijakan pengendalian tembakau menjadi penting dilakukan, Shoim Sahriyati, Direktur Yayasan KAKAK menambahkan.

Prof Dr. Kelik Wardiono S.H., M.H., ikut berpendapat bahwa seminar yang melibatkan generasi muda ini diharapkan bisa mematik kesadaran akan pentingnya pengendalian produk tembakau, bahaya konsumsi produk tembakau bagi kesehatan hingga perlunya peran mendorong regulasi pengendalian tembakau baik pada tingkat pemerintah pusat dan pemerintah provinsi, daerah kabupaten/kota. Nantinya kegiatan ini juga sebagai wadah bagi Mahasiswa/i hukum untuk bersama-sama mendukung pengendalian produk tembakau di daerah-daerah seluruh Indonesia. "Kami berharap mahasiswa FH dari UMS dapat belajar banyak tentang advokasi dan hukum pengendalian produk tembakau. Dan ke depan generasi muda ini bisa menjadi agent of change buat Indonesia yang lebih sehat dan kompetitif", kata Prof Dr. Kelik Wardiono S.H., M.H.,.

-0-

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai seminar ini, harap menghubungi sdr. Patricia Iqfa Sefni Ceria, di nomor 081399254803.

Tentang PROTC: Laman Protc.id adalah sebuah web pengendalian produk tembakau yang dalamnya terdapat data dan informasi perihal regulasi, putusan pengadilan, jurnal, dan lain-lain perihal pengendalian produk tembakau di Indonesia.